



Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari (*Randai*) di MTsN 3 Kota Padang

Wa'afini¹, Susmiarti²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: waafiniillahi@gmail.com

Abstract. *The implementation of extracurricular dance at MTsN 3 Padang City is specifically research conducted to find out how students' interest in implementing extracurricular dance includes indicators of feelings of pleasure, interest, attention and involvement. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data collection techniques used were observation, interviews, questionnaires and documentation to find out directly about the implementation of arts extracurriculars at MTsN 3 Padang City. Then the results of the observations and interviews carried out in this research are described and described. The material taught is about randai. The teaching method used is discussion followed by practice. Based on the results of data analysis, 12 students who took part in the extracurricular, consisting of classes VII and VIII, showed that the interest of the students who took part in the Randai extracurricular can be categorized as good with an average score of 69%, because this method makes students feel interested and engaged. Regarding the extracurricular activities taught, students also often practice together and discuss movements and scripts that they do not yet understand. So the Randai extracurricular activities at MTsN 3 Padang City are running very well.*

Keywords: *Extracurricular, Randai Arts, Dance*

Abstrak. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di MTsN 3 Kota Padang secara khusus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana minat siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari meliputi indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi guna mengetahui secara langsung pelaksanaan ekstrakurikuler seni di MTsN 3 Kota Padang. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini diuraikan dan dideskripsikan. Materi yang diajarkan yaitu tentang randai. Metode pengajaran yang digunakan adalah diskusi dan diikuti dengan praktek. Berdasarkan hasil analisis data, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 12 orang siswa yang terdiri dari kelas VII dan VIII menunjukkan minat dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler randai ini dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 69%, dikarenakan dengan metode ini membuat siswa merasa berminat dan tertarik terhadap ekstrakurikuler yang diajarkan, siswa juga sering berlatih bersama dan mendiskusikan gerakan dan naskah yang belum dimengerti. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler randai di MTsN 3 Kota Padang berjalan dengan sangat baik.

Kata Kunci: Estrakurikuler; Kesenian Randai, Tari

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses berkelanjutan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai sikap yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan mencapai potensi maksimal sebagai individu. Hal ini melibatkan pembelajaran di sekolah, di luar sekolah, dan sepanjang kehidupan, dapat terjadi dalam berbagai cara dan konteks, baik formal maupun non-formal. Pendidikan non formal merupakan salah satu jenis pendidikan yang menanamkan keterampilan, penyesuaian lingkungan, dan berkaitan dengan masyarakat. Salah satu pendidikan non formal adalah ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, yang memiliki tujuan untuk menemukan atau meningkatkan serta mengasah bakat dan yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa dapat menyalurkan hal yang disukainya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Dengan adanya perkembangan potensi yang siswa miliki apakah berkembang dan terarah pada perilaku yang baik atau kurang baik. Ekstrakurikuler didefinisikan sebagai suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang berperan sebagai penolong pertumbuhan peserta didik, keterampilan dan potensi melalui kegiatan ekstra yang diselenggarakan sekolah (Putri & Asriati, 2023).

Ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kempramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran (Alvionita et al., 2017). Hastuti menjelaskan bahwa: Ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa (Hadi et al., 2018). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti. Ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakatnya, yaitu hampir pada semua kegiatan disekolah ditujukan pada siswa untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan potensinya (Sasmito, 2021). Siswa mampu menemukan kesadaran tanpa sedikitpun paksaan dan merasa digurui melalui seni (Habib et al., 2019).

Ekstrakurikuler yang diadakan adalah ekstrakurikuler tari. Aplikasi dari kegiatan manajemen sekolah dalam rangka pelaksanaan ekstrakurikuler tari meliputi perencanaan yang menentukan serangkaian kegiatan, pelaksanaan yang merealisasikan rencana-rencana yang sudah ditetapkan dan sesuai tujuan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler. Pentingnya peran guru untuk mewujudkan hal tersebut agar banyak diminati oleh siswa.

Namun pada kenyataannya, Ekstrakurikuler di bidang tari kurang diminati oleh kebanyakan siswa, ini dibuktikan dari hasil observasi awal dan wawancara dengan guru yang mengajar seni budaya. Madrasah saniwiah (MTsN) 3 Kota Padang adalah salah satu satuan Pendidikan yang mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler di bidang tari. Ekstrakurikuler tari di adakan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa, mengembangkan minat dan bakat siswa, meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan apresiasi siswa terhadap seni.

Penyebab kurang tertariknya siswa dari hasil observasi dan wawancara tersebut terhadap Ekstrakurikuler tari salah satunya adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah tidak bervariasi yaitu sekolah lebih mendominasi pengambilan tari pasambahan sebagai materi yang diajarkan, karena tari pasambahan tersebut dapat membuat siswa mengenal nilai-nilai budaya lokal dan melestarikan warisan budaya Minangkabau. Namun pengambilan tari pasambahan ini seringkali dilihat oleh siswa dalam berbagai acara Minangkabau, seperti acara perpisahan, pesta pernikahan, penyambutan tamu penting di acara besar resmi, dll yang membuat siswa merasa bosan terhadap kegiatan yang diamatinya. sehingga perlunya tarian lain yang unik agar dapat menarik perhatian siswa, dan siswa merasa tertantang dalam mengikuti.

Berdasarkan pengamatan, yang mengikuti ekstrakurikuler mengalami penurunan yang pada mulanya berjumlah 20 orang menjadi 12 orang siswa yang masih bertahan, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan ketertarikan siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari. Selain itu, sekolah MTsN 3 Kota Padang memiliki basic yang lebih banyak menekankan dan mempelajari ilmu agama sehingga kebanyakan dari siswa tersebut merasa malu dan tidak/kurang percaya diri untuk mengikuti kegiatan menari. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya motivasi dari guru dalam mendorong siswa untuk meningkatkan ketertarikan dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, ditemukan bahwa adanya permasalahan di dalam dunia Pendidikan terkhusus di sekolah pada pelaksanaan ekstrakurikuler tari yang terdapat kurangnya minat dan ketertarikan siswa, sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya pembaharuan untuk menumbuhkan minat siswa dalam menari dengan cara memberikan tarian baru yang unik yaitu randai. Randai mempunyai karakteristik yang unik dimana terdapat gabungan dari gerakan pencak silat, cerita rakyat, dialog, akting, galombongan, dan gurindam yang mengandung pesan moral dan tidak membosankan. Randai bermanfaat untuk kesehatan, karena aktivitas kegiatannya melatih fisik untuk bergerak, oleh sebab itu randai merupakan salah satunya kesenian yang terkenal menarik di Minangkabau.

Randai adalah salah satu permainan tradisional di Minangkabau yang dimainkan secara kelompok dengan membentuk lingkaran, kemudian melangkahkan kaki secara perlahan, sambil menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian secara berganti-gantian (Kemendikbud, 2017). Randai berasal dari kata “handai” yang di ubah menjadi berandai yang memiliki obrolan hangat di dalam suasana yang santai. Randai ini merupakan permainan anak-anak nagari yang terdiri dari unsur tari, gerak silat, musik pendandang,

dan naskah randai, semua cerita dalam randai berasal dari kaba yang bertemakan budi, malu, Susila dan Pendidikan. sehingga randai ini sangat bermanfaat ketika diaplikasikan dalam ekstrakurikuler yang membuat suasana berbeda untuk kegiatan siswa.

Begitu banyak cara untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan, hal ini akan terwujud dalam pengelolaan ekstrakurikuler randai yang dilaksanakan sebaik mungkin, perhatian penuh dari pihak sekolah terutama guru seni budaya, karna ekstrakurikuler tari sangat bermanfaat bagi siswa membentuk kepribadian dalam bersikap dan menjaga kekompakkan, diperlukan strategi yang menarik untuk melatih sehingga siswa merasa senang dan semangat, karena dari rasa senang akan akan muncul keinginan siswa untuk belajar tari lebih baik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler, minat siswa adalah hal yang sangat penting agar tercapainya tujuan yang diinginkan, minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan. meskipun sekolah memberi fasilitas yang lengkap, jika siswa tidak berminat untuk belajar, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Minat siswa dapat dilihat dari perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

Perasaan senang dilihat dari Seorang siswa yang memiliki perasaan suka dengan adanya ekstrakurikuler randai, jika siswa merasa suka maka siswa tersebut akan terus mempelajari kesenian randai. Tidak ada perasaan terpaksa kepada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. Kemudian Ketertarikan siswa pada sebuah kegiatan diindikasikan siswa selalu ikut serta mengikuti kegiatan tersebut. Siswa juga akan terlihat disiplin dan serius dalam pelaksanaan ekstrakurikuler randai.

Perhatian siswa dan keterlibatan siswa juga sangat penting dalam ekstrakurikuler randai. Siswa yang perhatian dan terlibat atau berpartisipasi dapat dilihat dari siswa tersebut fokus dalam memperhatikan gerakan randai yang diberikan, mencatat penjelasan pelatih, dan selalu bertanya serta membantu teman lainnya yang belum hafal gerakan tersebut. Siswa perhatian dan terlibat dalam suatu kegiatan merupakan salah satu indikator minat siswa terhadap suatu kegiatan.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Ekstrakurikuler

Arifudin (2022) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tetap muka, dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah agar lebih

memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Silviana dan Hamami (2020) yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu proses penyempurnaan pendidikan pada tataran kognitif menuju kesinambungan aspek afektif dan psikomotorik sehingga dapat menjembatani permasalahan pendidikan sekolah dengan pendidikan di keluarga dan tantangan derasnya arus globalisasi bagi negara-negara. berkembang seperti Indonesia.

2.2 Minat

Menurut Slameto (2013:180) Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikannya pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Minat dalam indikator keinginan dan perhatian.)

2.3 Seni Tari

Menurut Nerosti (2019) seni tari merupakan karya seni atau ungkapan perasaan manusia yang disampaikan melalui media gerak yang berirama dan indah. Menurut Andewi, K. (2019) bahwa tari merupakan gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi. Adapun menurut Andewi, K (2019:3) tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya.

2.4 Randai

Randai terdapat unsur-unsur pokok yaitu: cerita, dialog, dan acting, dendang yang disebut gurindam dan galombang atau gerakan-gerakan tari bersumber pada gerakan-gerakan pencak silat tradisional Minangkabau yang dilakukan dalam formasi melingkar oleh pemain-pemainnya (Zulkifli dkk, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pada dasarnya penelitian ini berusaha membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan atau objek yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan jenis penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan lebih terperinci (Nusrotin & Hadi, 2024).

Dalam metode penelitian merupakan suatu cara dimana untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Hanum et al., 2022). Selain itu dengan menggunakan metode deskriptif ini agar mendapatkan suatu gambaran yang benar dan

akurat mengenai sifat dan faktor tertentu yang terdapat pada objek yang diteliti (Saputra & Ritawati, 2024).

Dengan demikian, peneliti memutuskan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode dekritif bertujuan untuk melakukan penelusuran dan memperoleh deskriptif terhadap fenomena yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut peneliti telah melakukan penelusuran dan memperoleh deskripsi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di MTsN 3 Kota Padang dan menghadirkan solusinya.

Objek pada penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII MTsN 3 Kota Padang yang mengikuti Ekstrakurikuler. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan berbantuan angket, dimana sumber yang didapat berdasarkan dari kegiatan peneliti di dalam proses penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dari data yang dikumpulkan dalam pengamatan ekstrakurikuler seni tari serta wawancara terhadap peserta didik dan pelatih MTsN 3 Kota Padang menjadi sebuah laporan skripsi. Untuk membantu peneliti dalam proses pengumpulan data, instrument kunci peneliti dibantu oleh peralatan lain berupa kamera foto, alat tulis, dan alat perekam

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan peneliti di MTsN 3 Kota Padang yang melakukan pelaksanaan ekstrakurikuler randai sejak tanggal 18 mei 2024 sampai tanggal 15 juni 2024.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler randai dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Evaluasi ini sebagai penilaian yang dilakukan sewaktu- waktu untuk menetapkan tingkat yang dicapai siswa dalam ekstrakurikuler randai.

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan peneliti di lapangan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler randai sudah terlaksana dengan baik. Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler randai mempunyai minat yang tinggi dalam kegiatan randai tersebut. Hal ini dibuktikan dari cara siswa berlatih dan menampilkan gerakan dan peran tokoh dalam dialog.

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler randai ini juga dibuktikan dengan hasil analisis angket bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler randai memiliki ketertarikan, perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan yang baik. Namun berdasarkan pengamatan peneliti, menemukan beberapa yang perlu diperbaiki untuk peneliti selanjutnya ketika melanjutkan penelitian tentang randai ini. Dalam kegiatan randai sebaiknya pelatih

mencari siswa yang akan ditunjuk untuk memerankan tokoh berdasarkan watak kesehariannya dengan bantuan pilihan guru, bukan siswa yang pintar ataupun siswa yang bersedia menjadi tokoh tersebut, sehingga apa yang ditampilkan ketika berdialog siswa tersebut dapat menghayati dengan naluriah yang menghasilkan makna dan mimik wajah yang dalam seakan-akan cerita randai ini cerita yang nyata yang dialami dalam hidupnya.

Penilaian untuk evaluasi selanjutnya yaitu kekurangan dalam memilih bahasa yang lebih sederhana dalam percakapan dialog untuk peran tokoh, karena ada beberapa siswa-siswi yang selalu bertanya & kebingungan dalam memahami makna dari bahasa daerah yang asli, keseharian Mereka lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia.

Evaluasi terakhir, memerlukan waktu yang panjang untuk menghafal dialog. Pada penelitian ini ada beberapa siswa yang masih ingin melihat teks ketika berdialog dalam menampilkan perannya pada kegiatan randai.

Berdasarkan hal tersebut dapat kita evaluasi sebagai perbaikan untuk penelitian selanjutnya dengan mempersiapkan kematangan kegiatan randai dalam ekstrakurikuler.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat diketahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di MTsN 3 Kota Padang.

4.1 Indikator perasaan senang siswa terhadap ekstrakurikuler randai di MTsN 3 Kota Padang

Perasaan senang timbul karna adanya minat pada diri siswa. Kegiatan ini diminati siswa pada suatu objek yang pasti perasaan senangnya akan terpusat pada suatu objek. Sesuai dengan analisis data yang diperoleh maka jumlah presentase perasaan senang siswa terhadap ekstrakurikuler Randai di MTsN 3 Kota Padang Tingkat capaian Responden (TCR) 70,8% dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan hasil data angket perasaan senang.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan, akan semakin besar minat. Sesuai dengan data angket menyatakan bahwa seluruh siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler randai menyukai ekstrakurikuler randai. Namun jika dilihat dari data angket yang menyatakan apakah kamu merasa senang jika ekstrakurikuler randai ditiadakan? ada 2 orang siswa yang menyatakan YA dan 10 orang siswa menjawab TIDAK.

Pada awal pengamatan didapatkan siswa yang kurang fokus dalam ekstrakurikuler randai berlangsung. Ini dilihat dari pengamatan awal.

4.2 Indikator Ketertarikan Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Randai di MTsN 3 Kota Padang

Ketertarikan muncul karena adanya kemauan, kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang tertuju pada suatu objek yang di inginkan. Dorongan ini akan terlahirnya suatu perhatian terhadap suatu objek, sehingga dengan ini akan muncul minat siswa melalui ketertarikan siswa pada aktivitas dan kegiatan dalam proses ekstrakurikuler randai.

Sesuai dengan analisis data yang diperoleh maka jumlah presentase ketertarikan siswa terhadap ekstrakurikuler randai di MTsN 3 Kota Padang Tingkat Capaian Responden (TCR) 64,13% dikategorikan baik. Minat merupakan aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis.

Sesuai dengan data angket menyatakan “apakah kamu tertarik mengikuti ekstrakurikuler randai?” yang menjawab YA sebanyak 12 orang siswa dan tidak ada siswa yang menjawab TIDAK, disini dapat dilihat bahwa siswa tertarik dengan adanya ekstrakurikuler randai, namun pada pertanyaan “apakah kamu pernah mengulang gerakan randai dirumah saat ditugaskan pelatih?” yang menyatakan YA sebanyak 7 orang siswa dan 5 orang siswa menjawab TIDAK. Hal ini menyatakan bahwa masih ada siswa yang belum berlatih dirumah dengan berbagai alasan pribadi.

Selama pengamatan, pada akhir kegiatan peneliti selalu memerintahkan siswa untuk mengulang gerakan di rumah yang sudah diberikan agar mereka mahir, namun masih ada siswa yang tidak melakukan praktek di rumah. Hal ini berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap suatu objek seperti semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler randai, tidak mengundur waktu, rajin mengerjakan tugas yang diberikan.

4.3 Indikator Perhatian Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Randai di MTsN 3 Kota Padang

Minat dan perhatian merupakan dual hal yang dianggap hampir sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap suatu objek. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan pelatih, mencatat materi pelatih dan mau bertanya ketika materi kurang jelas.

Sesuai dengan data angket pada pertanyaan “apakah kamu pernah mencatat penjelasan dari pelatih?” yang menyatakan YA sebanyak 10 orang siswa dan 2 orang siswa menjawab TIDAK. Hal ini dapat dilihat bahwa perhatian siswa cukup baik dalam

ekstrakurikuler Randai. Dan pertanyaan “apakah kamu sering bertanya pada ekstrakurikuler randai?” yang menjawab YA sebanyak 7 orang siswa dan 5 orang siswa menjawab TIDAK. Hal ini dapat dilihat bahwa perhatian siswa semakin baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum percaya diri untuk bertanya.

Berdasarkan hasil pengamatan, ketika peneliti memberikan materi tentang randai, ada beberapa siswa yang bersemangat mendefenisikan “apa itu kesenian randai?”

4.4 Indikator Keterlibatan Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Randai di MTsN 3 Kota Padang

Siswa berperan aktif sebagai partisipan dalam proses ekstrakurikuler randai. Keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari pelatih dan aktif dalam berbagi argument.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, jumlah presentase keterlibatan siswa terhadap ekstrakurikuler randai di MTsN 3 Kota Padang tingkat capaian responden (TCR) 75% dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat dari data angket pada pertanyaan “apakah kamu selalu hadir dalam ekstrakurikuler randai?” yang menjawab YA sebanyak 12 orang siswa dan tidak satupun siswa yang menyatakan TIDAK. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa sangat tertarik mengikuti ekstrakurikuler randai, namun pada pertanyaan “apakah kamu selalu ontime dalam ekstrakurikuler randai”, yang menjawab YA sebanyak 8 orang siswa dan yang menyatakan TIDAK sebanyak 4 orang siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik terhadap ekstrakurikuler randai namun masih ada beberapa siswa yang belum disiplin dalam mengatur waktu.

Indikator perasaan senang siswa ada empat yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa (Safari, 2003:60). Perasaan senang ditandai dengan siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya/ tidak terpaksa. Dalam penelitian ini yaitu dilihat dari respon siswa materi yang di ajarkan dan cara pelatih mengajarkan. Ketertarikan siswa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada ekstrakurikuler Randai. Dalam penelitian ini dilihat dari respon siswa meliputi rasa ingin tahu dan penerimaan akan tugas yang diberikan. Perhatian siswa merupakan konsentrasi atas aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Dalam hal ini dilihat bagaimana perhatian siswa saat mengikuti ekstrakurikuler randai dan saat berdiskusi.

Keterlibatan siswa terhadap ekstrakurikuler randai yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan gerakan atau naskah yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa 10 orang siswa dengan indikator minat yang tinggi, 2 orang siswa dikategori sedang. Dengan demikian, maka tingkat keberhasilan dari indikator perasaan senang adalah 70,8% dikategorikan baik, indikator ketertarikan siswa 64,12% dikategorikan baik, indikator perhatian siswa 65,8% dikategorikan baik, dan indikator keterlibatan siswa 75% dikategorikan baik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di MTsN 3 Kota Padang dengan rata-rata 69% tergolong dengan kategori baik, namun masih ada hal yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya baik dalam materi, metode yang diajarkan kepada siswa agar siswa bersemangat maupun dalam pelaksanaan prakteknya yang harus dibenahi dalam ekstrakurikuler tari di MTsN 3 Kota Padang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di MTsN 3 Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, pengamatan, dan angket terhadap ekstrakurikuler randai di MTsN 3 Kota Padang bahwa minat siswa dikategorikan pada tingkatan “baik” dengan nilai rata-rata 69%, sehingga dapat disimpulkan bahwa randai dapat diaplikasikan dalam ekstrakurikuler tari di sekolah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan 1) agar ekstrakurikuler randai dapat dijadikan alternatif kegiatan kesenian budaya agar siswa tertarik mengikuti ekstrakurikuler, 2) guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menerapkan ekstrakurikuler randai, 3) guru atau pelatih dapat hendaknya memberi penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang aktif atau berpartisipasi dalam ekstrakurikuler supaya lebih memotivasi siswa dalam latihan, 4) melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler randai dan memperbaiki aspek-aspek yang kurang dalam setiap pertemuan.

6. DAFTAR REFERENSI

Alvionita, G., Kurnita, T., & Lindawati. (2017). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah* 78 **Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual** - Volume. 1, No. 3 September 2024

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, 2(2), 153–160.

- Andewi, K. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(3)*, 829-837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Habib, A., Purnamawati, W., Octaviani, A., & Sumantri, S. (2019). Ekstrakurikuler Seni Musik: Membentuk Karakter Berkebutuhan Khusus? *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke- SD-An, 15(1)*, 12–20.
- Hadi, D. A., Supadmi, T., & Fitri, A. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Mausaree-Saree di SDIT Al-Fityan Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik, 3(1)*, 22–31.
- Hanum, T., Ritawati, T., & Satria, H. (2022). Keberadaan Kesenian Gubano Badikiu di Desa Pulau Gadang Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Koba, 9(2)*, 58–72.
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, dan Wayang, 2(1)*.
- Nusrotin, A., & Hadi, H. (2024). Pembelajaran Seni Budaya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Sendratasik, 13(1)*, 37–47.
- Putri, O. P., & Asriati, A. (2023). Penerapan Tari Persembahan Beras Kunyit dalam Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisional di MTsN Sarolangun. *Jurnal Sendratasik, 12(2)*, 280–289. <https://doi.org/10.24036/js.v12i2.120569>
- Safari. (2003). *Indicator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, R., & Ritawati, T. (2024). Organologi Pembuatan Calempong Kayu oleh Fatimah di Desa Lipatkain Utara Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Syntax Admiration, 5(1)*, 231–244.
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik. *Indonesian Journal of Educational Development, 2(3)*, 524–533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Shilviana, & Hamami. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 8(1)*, 159-177.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zulkifli., Jamarun, N., & Adrimal. (2020). *Randai*. Gre Publishing: Universitas Negeri Padang.